

**KEMAS ULANG INFORMASI PELAKSANAAN TRADISI *PASAMBAHAN*  
*MANJAPUIK MARAPULAI* DI NAGARI TALUAK IV SUKU  
KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Informasi  
Perpustakaan dan Kearsipan**



**Viola Briliani Putri  
NIM 18026101/2018**

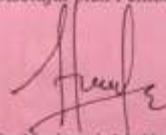
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Kemas Ulang Informasi Pelaksanaan Tradisi *Pasambahan Manjapuk Marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat  
Nama : Viola Briliani Putri  
Nim : 2018/18026101  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021  
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Nurizzati, M. Hum.  
NIP: 196209261988032002

Ketua Jurusan



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum  
NIP: 197401101999032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Viola Briliani Putri  
BP/ Nim : 2018/18026101

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Dengan judul

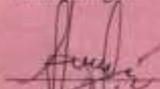
**Kemas Ulang Informasi Pelaksanaan Tradisi *Pasambahan Manjapuik*  
*Marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera  
Barat**

Padang, Agustus 2021

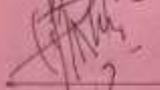
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.

1. 

2. Sekretaris : Dr. Ardoni, M.Si

2. 

3. Anggota : Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd.

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul "Kemas Ulang Informasi Tradisi *Pasambahan Manjapuk Marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021  
Saya yang menyatakan,



Viola Briliani Putri  
NIM 18026101/2018

## ABSTRAK

**Viola Briliani Putri**, 2021. “Kemas Ulang Informasi Pelaksanaan Tradisi *Pasambahan Manjapuik Marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam makalah ini dibahas tentang pembuatan kemas ulang pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam. Penulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam; (2) mendeskripsikan tahapan pembuatan kemas ulang pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam; dan (3) mendeskripsikan kendala dan upaya yang dihadapi dalam pembuatan kemas ulang pelaksanaan *tradisi pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam. Metode penulisan ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke tempat penelitian, wawancara dengan kaum adat yang mengerti mengenai adat istiadat Minangkabau di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil penulisan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dalam pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku memiliki beberapa tahapan yaitu pihak *anak daro* mengutus utusan yang akan pergi ke tempat *marapulai* dengan menyampaikan maksud dan tujuannya dan berpidato menggunakan pidato adat Minangkabau pada saat *manjapuik marapulai*. *Kedua*, tahapan dalam membuat kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam yang memiliki tahapan (1) membuat *cover*; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) sekilas tentang *pasambahan manjapuik marapulai*; (5) isi pokok kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai*; dan; (6) penutup.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Kemas Ulang Pelaksanaan Tradisi *Pasambahan Manjapuik Marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat”. Makalah tugas akhir ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Ahli Madya di bidang Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan makalah tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku dosen pembimbing tugas akhir, (2) Marlina, S.IPI., MLIS., selaku dosen penasihat akademik, (3) Dr. Ardoni, M.Si. selaku penguji makalah tugas akhir, (4) Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd. selaku penguji makalah tugas akhir (3) Yenni Hayati, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku ketua program studi informasi perpustakaan dan kearsipan.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini. Oleh sebab itu, penulis mengrapakan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap agar penulisan makalah tugas akhir ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Padang, 11 Agustus 2021

Viola Briliani Putri  
18026101

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Hakikat Informasi .....	6
2. Kemas Ulang Informasi.....	6
3. Tradisi <i>Pasambahan</i> .....	15
F. Metode Penulisan .....	18
1. Jenis Penulisan.....	18
2. Data dan Sumber Data .....	19
3. Teknik Pengumpulan Data .....	19
4. Sistematika Penulisan/ Tahapan Kerja .....	21
5. Teknik Penganalisisan Data .....	23
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Tradisi <i>Pasambahan Manjapuik Marapulai</i> di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam .....	25
B. Tahapan Pembuatan Kemas Ulang Informasi Pelaksanaan Tradisi <i>Pasambahan Manjapuik Marapulai</i> di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam .....	26
C. Kendala dan Upaya yang dihadapi dalam Pembuatan Kemas Ulang Informasi Pelaksanaan <i>Tradisi Pasambahan Manjapuik</i> <i>Marapulai</i> di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam.....	43
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	44
B. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	46
<b>Lampiran</b> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Sistematika Penulisan.....	23
Gambar 2. Rancangan Isi Pokok Kemasan Ulang Informasi .....	30
Gambar 3. Pemilihan <i>Template</i> .....	32
Gambar 4. <i>Template</i> yang telah Dipilih.....	32
Gambar 5. Pemilihan Desain <i>Template</i> .....	33
Gambar 6. Bentuk Sampul Kemasan Ulang Informasi .....	34
Gambar 7 Tampilan Kata Pengantar.....	35
Gambar 8 Daftar Isi .....	36
Gambar 9. Sekilas tentang <i>Pasamabahan Manjapuik Marapulai</i> .....	36
Gambar 10. Salah Satu Tampilan Isi Produk.....	37
Gambar 11 Penutup.....	38

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Angket Uji Coba Produk Kemasan Ulang Informasi .....	40
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Wawancara Kemas Ulang Informasi .....	48
Lampiran 2. Angket Penilaian Uji Coba Kemas Ulang Informasi .....	52
Lampiran 3. Dokumentasi.....	62
Lampiran 4. Format Bukti Bimbingan.....	64
Lampiran 5. <i>Cover</i> Produk .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keanekaragaman suku dan budaya. Hal ini menjadi salah satu kelebihan dan memberikan keunikan serta daya tarik tersendiri. Saat ini, kurangnya informasi mengenai kebudayaan tentang tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* yang diperlukan bagi kaum adat apalagi kaum muda-mudi yang nantinya akan menjadi generasi penerus, perlu untuk memahami tentang bagaimana tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* serta pelaksanaan upacara *pasambahan manjapuik marapulai* tersebut. Untuk itu, informasi yang dibutuhkan oleh kaum muda-mudi sebagai generasi penerus adat dan budaya adalah dalam bentuk kemas ulang informasi yang menjelaskan satu topik bahasan yang menjelaskan tentang tradisi adat dan kebudayaan yang ada di dalam lingkungannya. Dengan meningkatkan dan menambah informasi, sangat diperlukan oleh masyarakat agar dengan mudah mendapatkan referensi dan bacaan mengenai budaya dan adat istiadat di *nagari*.

Sebuah kebudayaan atau tradisi yang dapat dikatakan memiliki kaitan yang erat dengan sebuah perkataan atau ungkapan khas Minangkabau yang sering didengar yaitu “*Adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah*”, yang dapat diartikan adat akan selalu bersendi kepada agama, dan agama bersendi kepada kitab suci Al-Qur’an. Masyarakat Minangkabau terkenal kaya akan kebudayaannya, terutama dalam seni tutur katanya. Sudah sejak zaman dahulu, masyarakat Minangkabau telah dikenal memiliki kebiasaan dalam hal bersilat

lidah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya petatah-petitih yang ada di setiap daerahnya. Petatah-petitih tersebut memiliki makna mengenai permasalahan yang akan dibicarakan pada satu kumpulan masyarakat sekitar, dimana masyarakat Minangkabau lebih menamainya dengan istilah *pasambahan*.

*Pasambahan* merupakan salah satu budaya masyarakat Minangkabau yang dilaksanakan untuk memberitahukan maksud dan tujuan secara kiasan dan disampaikan secara lisan. Dari berbagai macam *pasambahan* yang ada di Minangkabau, terdapat salah satu *pasambahan* yang akan dibahas dan dipelajari lebih rinci yaitu *pasambahan* yang digunakan dalam adat perkawinan Minangkabau, yaitu lebih khususnya adalah *pasambahan manjapuik marapulai*. *Pasambahan manjapuik marapulai* ini memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya, keunikan tersebut dapat dilihat dari setiap rangkaian acaranya, acara pertama diawali dengan sebuah *pasambahan batimbang tando* (bertunangan), *pasambahan mampasilakan sialek* (tamu), menikmati jamuan, *pasambahan manjapuik marapulai*.

*Pasambahan* merupakan adat dan budaya yang memperlihatkan nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat di Minangkabau. *Pasambahan manjapuik marapulai* yang ada di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam adalah salah satu budaya masyarakat Minangkabau yang sejak dahulu telah menjadi tradisi secara turun temurun. *Pasambahan manjapuik marapulai* sedari dulu juga telah menjadi tradisi adat upacara pernikahan atau disebut dengan *alek nagari*. Tidak berbeda dengan *pasambahan* yang ada di daerah lain, *pasambahan* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam sangat bernilai istimewa yang dapat

dilihat dari segi makanan adat berupa *katidiang* yang berisikan kue yang dilengkapi dengan *siriah* yang diletakkan di dalam *carano*.

Banyak jenis informasi dibutuhkan oleh pengguna pada saat ini, apalagi mengenai adat istiadat. Pada saat ini, kurangnya informasi mengenai kebudayaan tentang tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* petatah-petitih sangat yang diperlukan bagi kaum adat apalagi kaum muda-mudi yang nantinya akan menjadi generasi penerus, perlu untuk memahami tentang bagaimana tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* serta pelaksanaan upacara tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* tersebut. Salah satu *pasambahannya* yaitu *Pasambahan Manjapuik Marapulai*. Jadi informasi yang dibutuhkan oleh kaum muda-mudi sebagai generasi penerus adat dan budaya adalah dalam bentuk kemas ulang informasi yang menjelaskan satu topik bahasan yang menjelaskan tentang tradisi adat dan kebudayaan yang ada di lingkungannya. Dengan meningkatkan dan menambah informasi seperti ini sangat diperlukan oleh masyarakat agar dengan mudah mendapatkan referensi dan bacaan mengenai budaya dan adat istiadat di *nagari*.

Zaman sekarang kaum muda-mudi masih banyak yang tidak mengetahui dan kurang memahami mengenai pelaksanaan tradisi-tradisi yang ada, khususnya pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku. Kurangnya semangat dan rasa ingin tahu kaum muda-mudi pada saat ini untuk mengetahui dan mempelajari budaya petatah-petitih, yang menjadikan mereka tidak mengenal cara berperilaku yang semestinya

Kemas ulang informasi adalah sebuah panduan bagi masyarakat untuk menemukan informasi secara lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah

satu mahasiswa tentang bagaimana cara mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan dengan kebudayaan minangkabau di perpustakaan, maka mahasiswa merasa kesusahan untuk mendapatkan informasi seputar kebudayaan atau kebiasaan adat minangkabau dalam bentuk kemas ulang informasi. Oleh karena itu, kemas ulang informasi dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan juga sebagai informasi dalam satu pembahasan topic khusus yang nantinya akan disajikan.

Tujuan dari dibuatkannya sebuah kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* adalah untuk mengetahui informasi tentang petatah-petitih Minangkabau serta mengetahui upacara pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai*, agar setiap kaum muda-mudi bisa memahami tentang petatah-petitih Minangkabau agar budaya Minangkabau yang seperti ini tidak mudah hilang. Untuk itu, perlu diadakan pelestarian budaya petatah-petitih tersebut dengan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar masyarakat terutama kaum muda-mudi dapat melestarikan budaya petatah-petitih di Minangkabau. Oleh karena itu, perlu disusun sebuah kemas ulang informasi mengenai *pasambahan manjapuik marapulai* dalam bentuk kemas ulang informasi. Menurut Djafri, (1985) dalam rangka melestarikan nilai-nilai sejarah tradisional Minangkabau terkhususnya dalam pelaksanaan tradisi *manjapuik marapulai* ini, diperlukan data yang semakin hari semakin langka ditemukan. Untuk itu perlu dilakukan pengumpulan data atau bahan guna menyusun adat istiadat yang telah turun temurun ini sebagai inventarisasi nilai-nilai adat dan sastra Minangkabau yang ada dari dulu hingga sekarang. Pembuatan kemas ulang informasi ini dapat

berguna sebagai referensi dan sebagai menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengguna. Untuk itu, pada makalah ini akan dijelaskan dan disajikan informasi tentang petatah-petitih serta cara pelaksanaan mengenai *pasambahan manjapuik marapulai* di Minangkabau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam; (2) bagaimana tahapan pembuatan kemas ulang informasi dan mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku beserta tahapan pelaksanaannya; dan (3) bagaimana kendala dan upaya yang dihadapi dalam pembuatan kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam.

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam; (2) mendeskripsikan tahapan-tahapan pembuatan kemas ulang informasi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku; dan (3) mendeskripsikan kendala dan upaya yang dihadapi dalam pembuatan kemas ulang informasi pelaksanaan *tradisi manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam.

## **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan makalah ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu: (1) penulis, merupakan sebagai langkah awal untuk melakukan penulisan sederhana serta wawasan baru mengenai pasambahan *manjapuik marapulai* di Nagari taluak IV Suku; (2) pembaca, merupakan sebagai sumber informasi agar mengetahui petatah-petitih mengenai *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku; dan (3) perpustakaan, untuk menambah koleksi referensi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Hakikat Informasi**

#### **a. Pengertian Informasi**

Informasi adalah data yang diolah oleh seseorang yang bertujuan untuk disampaikan, sehingga informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para pengguna informasi. Data pada dasarnya menyajikan sebuah kejadian yang fakta atau nyata, dimana data yang berisikan informasi tersebut akan menambah ilmu pengetahuan bagi pengguna, dan juga sebagai alat pengambilan keputusan.

Menurut Gordon B Davis, (2015: 18) informasi merupakan data yang sudah diolah menjadi satu kesatuan yang penting bagi penerima dan memiliki nilai yang fakta yang dapat dirasakan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang ada pada saat sekarang maupun keputusan yang akan datang. Menurut Rahmah, (2018: 2) informasi adalah data yang bermanfaat dan sangat berarti bagi para pengguna. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tentang keterbukaan publik (2008) informasi merupakan pernyataan yang berisi tentang pesan, nilai-nilai, dan

fakta beserta penjelasannya yang dapat disajikan dalam bentuk format sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini.

Menurut Kusrini, (2007) informasi merupakan data yang telah diolah menjadi informasi yang berguna, bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan dan sebagai pendukung sebuah informasi. Kemudian, menurut Machmud, (dalam Asmara: 2013) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang penting dan berguna bagi penerima. Jadi informasi merupakan data yang diproses kemudian dibentuk ke dalam sistem yang lebih berarti bagi penerima untuk pembuat keputusan, baik pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Menurut McCreadie dan Rice (dalam Neka, 2018) informasi adalah penjelasan ulang informasi dari sebuah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang tersedia merupakan informasi, contohnya adalah buku cetak, buku elektronik (*e-book*) yang menyebutkan di antaranya: (1) informasi merupakan data. Tidak seluruh informasi bertujuan sebagai penyampaian pesan, tetapi informasi juga menjadikan hal yang bersifat informatif; (2) informasi bagian dari sumber daya, dimana informasi merupakan sebuah pesan yang disampaikan dari si pengirim kepada si penerima.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi sebuah informasi, dimana informasi tersebut dapat digunakan oleh para penggunanya untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan mengambil keputusan.

## **b. Jenis dan Sumber Informasi**

### **1) Jenis Informasi**

Menurut Yusuf, (dalam Sari, 2013: 12) jenis informasi adalah segala hal yang memiliki nilai yang bersifat informatif dan bisa memudahkan pengguna dalam menemukan informasi. Terdapat banyak jenis-jenis koleksi referensi yang berisi informasi, yaitu terdiri dari koleksi primer, sekunder, dan tersier. Penggunaan informasinya dapat dilihat dari kata pengantar buku yang susunannya disusun secara alfabetis. Buku-buku yang termasuk ke dalam koleksi referensi yaitu ensiklopedi, kamus, buku pedoman, direktori, abstrak, indeks dokumen pemerintah, bibliografi, dan atlas.

Menurut Rahayuningsih, (2007: 106) jenis koleksi referensi dapat dibedakan berdasarkan menurut sifat dan isi informasi yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) menurut sifat informasi yaitu koleksi umum. Maksudnya adalah koleksi yang menjelaskan informasi secara umum, memiliki ruang lingkup yang luas tanpa adanya batasan-batasan lain yang dapat memberikan penjelasan tertentu. Koleksi referensi khusus, merupakan referensi yang menyajikan informasi dalam bentuk khusus mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas; dan (2) menurut isi informasi, dapat dicontohkan seperti ensiklopedi, kamus, buku pedoman, almanak, bibliografi dan lain sebagainya.

Menurut Saleh, (2009: 69) Jenis-jenis koleksi informasi biasanya banyak tersedia di perpustakaan. Ada berbagai macam informasi di perpustakaan yang terdiri dari buku referensi yaitu paket informasi, indeks, bibliografi, buku pedoman dan lain sebagainya. Versi yang lain juga dikemukakan oleh

Rahayuningsih, (2007) berpendapat bahwa koleksi referensi merupakan sekumpulan koleksi yang ada di perpustakaan berisikan hasil karya seseorang yang bersifat memberi informasi-informasi tertentu, disusun secara berurut yang bermanfaat sebagai suatu petunjuk.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi memiliki banyak ruang lingkup bagi para pencarinya. Banyak bentuk informasi yang dapat ditemukan yang dapat dirangkum dijadikan untuk pengetahuan baru bagi para pengguna informasi.

## **2) Jenis Sumber Informasi**

Menurut Kalsum, (dalam Sari: 2016) berpendapat bahwa sumber informasi dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu: (1) sumber informasi primer, contohnya disertasi, monograf, laporan hasil seminar, manuskrip dan sebagainya; (2) sumber informasi sekunder, contohnya kamus, ensiklopedi, direktori, buku tahunan, bibliografi, dan lain sebagainya; dan (3) sumber informasi tersier, contohnya adalah bahan dari sumber primer yang berwujud buku teks. Sedangkan menurut Irianti, (dalam Sari: 2014) jenis sumber informasi tersedia pada perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan lainnya, yang menyediakan bahan informasi dari buku teks, hasil penelitian, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan laporan praktik kerja lapangan. Selain itu, tersedia juga koleksi berbentuk prosiding dalam bentuk koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, serta majalah. Pada jenis sumber informasi ini dikelompokkan menurut jenis koleksi lain-lain.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan banyak menyediakan berbagai macam layanan informasi seperti koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, bibliografi disertasi, tesis dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk pengguna perpustakaan dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang dicari. Koleksi referensi memiliki manfaat untuk memberikan informasi yang bersifat umum ke dalam bentuk yang lebih unik dan menarik. Untuk itu jenis informasi yang akan dibahas dalam makalah ini adalah paket informasi mengenai pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku.

## **2. Kemas Ulang Informasi**

### **a. Pengertian kemas ulang informasi**

Informasi yang disajikan kepada para pengguna harus jelas agar terlihat menarik dan memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi, hal ini perlu ditinjau dilihat dari cara pembuatan informasi berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Menurut Wulansari, (2017: 46) kemas ulang informasi dalam istilah bahasa Inggris adalah *repackaging information* adalah kegiatan yang mengubah bentuk kemasan informasi menjadi sebuah produk yang baru. Menurut Pudjiastuti, (2013) kemas ulang informasi adalah menyusun kembali informasi atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi versi lainnya. Kemas ulang informasi dapat berupa dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya, dapat dicontohkan dengan terjemahan interpretasi, dan dapat berupa berubahnya fungsi seperti ringkasan, revisi, analisis dan lain sebagainya. Menurut Sankarto, (dalam Oktavia: 2008) penegrmasan informasi adalah sebuah kegiatan

memeriksa, menyeleksi informasi yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dilanjutkan dengan mendata dan menganalisis, dan menyajikannya menurut kebutuhan pengguna. Pengemasan informasi akan mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi secara tepat dan lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemas ulang informasi merupakan mengemas kembali informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dengan kemasan yang bentuknya lebih menarik dan bisa langsung dimanfaatkan bagi para pencari informasi. Pengemasan informasi akan mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi dengan tepat, selain itu juga mudah untuk digunakan.

#### **b. Tujuan Kemas Ulang Informasi**

Menurut Lasa, (2009: 15) tujuan kemas ulang informasi adalah untuk mempermudah proses temu kembali informasi dan meninjau kembali informasi dalam subjek tertentu sebagai efisiensi dan efektivitas. Menurut Pudjiastuti, (2016) tujuan kemas ulang informasi adalah sebagai berikut: (1) menyajikan informasi dalam bentuk kemas ulang yang lebih dapat diterima oleh pengguna agar lebih mudah dipahami isinya; (2) menyajikan informasi secara ringkas; (3) menyajikan sarana dan petunjuknya; (4) mengumpulkan informasi yang *up to date*; dan (5) serta mengkaji ulang dan meninjau berbagai literature dan dokumen. Kemudian menurut Nashihuddin dan Tupan, (2016) pengemasan ulang informasi dapat memudahkan pengguna menemukan informasi secara detail sesuai dengan subjek atau topic yang akan dicari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengemasa informasi adalah (1) menjajikan berbagai informasi agar mudah dipahami oleh pengguna informasi; (2) menjajikan informasi dengan ringkas; (3) menyediakan petunjuk dari sebuah informasi; (4) memberikan kepuasan kepada pengguna; dan (5) mudah dibawa.

### **c. Jenis Kemas Ulang Informasi**

Kemas ulang informasi memiliki beberapa jenis. Dalam proses kemas ulang informasi terdapat berbagai macam jenis informasi yang didapat. Menurut Dongardive, (2013) jenis kemas ulang informasi adalah dijelaskan sebagai berikut: (1) *Current Awareness Service (CAS)*. CAS merupakan layanan yang memiliki sistem menjamin bahwa semua informasi terbaru tersedia bagi pengguna pada waktu yang tepat dan sangat nyaman digunakan; (2) *Selective Dissemination of Information (SDI)* adalah kemas ulang informasi yang tersedia berdasarkan topik yang akan dibahas oleh pengguna; (3) analisis dan konsolidasi informasi yaitu bentuk informasi berupa konten dan ilmu pengetahuan baru yang cukup lengkap dan teliti untuk mempelajari topik tertentu; (4) Abstrak, merupakan kumpulan ringkasan informasi yang dipublikasi seperti hasil penelitian, jurnal, buku atau dokumen paten; (5) terjemahan dokumen memiliki tujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari informasi pada sebuah terbitan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh pembaca; direktori, merupakan kemas informasi dalam bentuk buku rujukan yang disusun menurut abjad; dan (6) *newsletter* adalah bentuk informasi yang sedang populer di media

yang bertujuan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas, kegiatan, publikasi, komunitas dan lain sebagainya.

#### **d. Pengemasan informasi**

Menurut Surachman (dalam Tupan, 2015:112) berpendapat bahwa pengemasan informasi dalam bentuk paket informasi memberikan manfaat dan nilai ekonomi bagi penyedia informasi dan perpustakaan. (1) perpustakaan mampu menyediakan kemasan-kemasan informasi yang siap pakai yang dapat dijual kepada masyarakat atau pengguna dengan segmentasi yang telah ditentukan; (2) perpustakaan dapat menekan biaya bagi perawatan dan pengelolaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna; (3) memudahkan pengguna dalam mendapatkan kemasan informasi yang siap pakai, cepat, tepat, hemat waktu, dan hemat biaya; dan (4) memberikan peluang komoditas dan peningkatan pendapatan ekonomi bagi perpustakaan karena pengemasan ulang informasi berpotensi sebagai bidang usaha informasi di perpustakaan yang akan mampu menghasilkan pemasukan.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Nasihudin (2016: 98) berpendapat bahwa kemas ulang informasi ini adalah salah satu layanan informasi ini adalah salah satu layanan informasi ilmiah dalam bentuk pengemasan paket-paket informasi hasil kemas ulang informasi yang dibuat berdasarkan isu-isu yang berkembang dimasyarakat atau permintaan pengguna. Melalui kegiatan kemas ulang ini diharapkan informasi yang di dalamnya lebih mudah dipahami, diserap, dan dapat diadopsi oleh pengguna. Kegiatan ini dimulai dari penelusuran, sintesa, analisis hingga pengemasan informasi dalam bentuk yang menarik.

Menurut Djamarin, (2016:3) pengemasan kemas ulang informasi merupakan kegiatan yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang dikemas kembali memberi kemudahan dalam penyebarluasan informasi dan temu kembali informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kemas ulang informasi adalah untuk menunjang dalam menyalurkan informasi yang berfokus pada satu topik atau teori tertentu. Paket informasi yang dikemas akan memberikan manfaat kepada masyarakat luas yang membutuhkan informasi. Paket informasi juga bermanfaat dan bernilai guna dan memiliki nilai pendidikan.

#### **e. Tahapan Kemas Ulang Informasi**

Menurut Djamarin (2016:7) tahapan pengemasan informasi adalah sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan pengguna. Kebutuhan pengguna dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan di lapangan, serta mempelajari laporan dokumen yang ada. Dengan mengetahui kebutuhan pengguna, maka tujuan pengemasan informasi akan lebih menjadi tepat sasaran; (2) pengumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain perpustakaan, diskusi dengan para ahli, dan internet untuk menjamin kebenaran informasi yang dikumpulkan; (3) pengemasan informasi dengan memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, serta bagaimana cara pengemasannya ke dalam bentuk atau format kemasan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna; (4) menentukan sasaran pembaca; (5) menentukan strategi dalam mencari informasi,

baik itu menggunakan katalog perpustakaan, indeks, internet ataupun CD-ROM; (6) menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasakan informasi yang telah jadi; (7) mentransfer informasi dalam bentuk tercetak; (8) menyampaikan kemasakan informasi berupa paket informasi maupun lembar informasi kepada pengguna informasi; dan (9) evaluasi produk dan proses pembuatannya.

Menurut Ayumanda (2018:12) terdapat beberapa prinsip-prinsip pengemasan informasi yang harus diketahui adalah memastikan topik informasi yang akan disajikan. Informasi harus memiliki kebenaran, disusun secara sistematis dan jelas. Serta dapat diterapkan oleh pengguna informasi, isinya juga bisa bermnfaat bagi sasaran yang dituju.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan pengemasan paket informasi adalah dengan cara mengidentifikasi kebutuhan pengguna, mengumpulkan informasi, mengidentifikasi kebenaran informasi yang diperoleh, mengemas informasi ke berbagai bentuk atau format, serta melakukan evaluasi pengemasan informasi.

### **3. Tradisi Pasambahan**

#### **a. Minangkabau dan adat Minangkabau**

Menurut Azrial, (2011) berpendapat bahwa kata Minangkabau berasal dari istilah Sansekerta, yaitu: “*kara* dan *mina kambwa*”, yang memiliki arti negeri pilar naga yang merupakan jajaran gunung berapi, menurut sisi etimologi istilah *mina* atau naga sering diistilahkan dengan naga dalam kisah hindu kuno pada zaman dahulu. Sedangkan *kambwa* memiliki arti pilar atau tiang penyangga langit-langit yang terdiri dari gugusan gunung berapi. Menurut Amir, (dalam Salvira, 2003,

143) belajar tentang kebudayaan suku bangsa yang paling penting adalah orang yang perlu mengetahui keadaan alam atau daerah guna sebagai wadah tempat pengembangan kebudayaan tersebut. Kebudayaan merupakan identitas suatu daerah, menjadi hal yang harus dikerjakan secara terus menerus agar kebudayaan tersebut tidak akan hilang.

Adat istiadat adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk mengatur tata tertib dalam menjalankan kehidupan. Ada yang menganggap tata tertib atau adat istiadat ini merupakan sebagai peraturan sopan santun yang dilaksanakan secara turun temurun dari masa nenek moyang sampai sekarang. Pada umumnya adat istiadat merupakan sebuah tradisi. Adat berasal dari sesuatu yang berhubungan dengan kebiasaan atau tradisi rakyat yang telah turun temurun.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Minangkabau merupakan sebuah kata yang berasal dari kata *ranah* yang memiliki arti yaitu alam, sedangkan Minangkabau merupakan kebudayaan masyarakatnya. Dalam kehidupan di masyarakat Minangkabau, masyarakat menjalankan kehidupannya dengan menjalankan adat istiadat dengan maksud untuk menjalankan tata tertib yang telah diatur.

#### ***b. Pasambahan Manjapuik Marapulai***

Menurut Fernandes, (2016:6) *Pasambahan manjapuik marapulai* ini merupakan sebuah kegiatan pasambahan menjemput pengantin pria (*marapulai*) yang dilatar belakangi oleh acara yang paling pokok dalam perkawinan menurut adat istiadat adalah *basandiang* (bersanding), yaitu mendudukkan kedua

mempelai di pelaminan untuk diperlihatkan kepada tamu yang hadir. Sebelum bersanding, pengantin pria terlebih dahulu dijemput ke rumah kerabatnya. Pada saat itulah segala upacara adat istiadat perkawinan harus dipenuhi sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Kerabat pengantin yang perempuan (*anak daro*) mengirim seorang utusan agar menjemput *marapulai*. Yang menjadi utusan umumnya perempuan dengan pakaian adat dan beberapa perempuan yang masih muda menggunakan suntung. Rombongan itu diikuti oleh beberapa rombongan laki-laki yang akan menjadi juru bicara. *Pasambahan* ini merupakan sebuah sastra lisan, yang merupakan bagian dari sebuah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun. Sastra lisan ini sudah lama hidup dari zaman nenek moyang dahulu.

Menurut Fernandes, (2016) banyak pihak yang terlibat dan berperan dalam pelaksanaan acara *manjapuik marapulai* ini yaitu (1) *pasumandan*; (2) pembawa perlengkapan; (3) pengiring rombongan; dan (4) juru bicara. Pada pelaksanaan *pasambahan manjapuik marapulai* ini memiliki banyak tata cara pelaksanaan yang telah banyak disepakati. Sebagaimana yang telah diaturkan dalam aturan adat dan ketentuan lainnya mengenai *manjapuik marapulai*. Terdapat kesiapan yang harus disiapkan dengan peralatan dan makanan yang akan disiapkan. Kemudian tidak terlewatkan mengenai nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* yaitu terdapat: (1) nilai kerendahan hati; (2) nilai musyawarah; (3) nilai ketelitian dan kecermatan; dan (4) nilai budaya ketaatan dan kepatuhan terhadap adat yang berlaku. Kemudian yang terpenting adalah teks *pasambahan manjapuik marapulai*. Pada zaman dahulu itu bentuk

teks naskah pidato adat, *pasambahan* ataupun yang berhubungan dengan sastra tulisan tentang *pasambahan manjapuik marapulai*.

## **F. Metode Penulisan**

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah penulisan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu (1) pengumpulan data-data pelaksanaan tradisi *manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku dengan teknik wawancara dan observasi; (2) menyusun rancangan berbentuk bagan dalam produk yang akan disusun; dan (3) mengetik dan merancang kemas ulang informasi, menyusun data-data pelaksanaan tradisi *manjapuik marapulai* di Nagari taluak IV Suku menjadi sebuah kemas ulang informasi.

### **1. Jenis Penulisan**

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan metode deskriptif, metode penelitian menurut Nazir, (2011: 54) adalah metode yang melihat status manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi pada saat sekarang ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis yang berisikan fakta-fakta fenomena yang sedang diselidiki. Pada pembuatan kemas ulang informasi Pelaksanaan *tradisi pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari taluak IV Suku ini melibatkan referensi dari buku, jurnal serta teknik dokumentasi dan melakukan wawancara agar mendapatkan data dalam pembuatan kemas ulang informasi.

## 2. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang berisi catatan atas kumpulan fakta-fakta yang berkaitan dengan suatu keadaan. Kemudian data diolah menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami. Sumber data adalah sebuah subjek dari mana data bisa diperoleh. Pada saat peneliti melakukan wawancara maka sumber data disebut responden atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Data yang diperlukan adalah informasi tentang prosesi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku. Sumber data yang didapatkan oleh penulis adalah bersumber dari wawancara kepada Bapak Muhammad Risman St. Sinaro selaku Wali Nagari di Nagari Taluak IV Suku beserta *niniak mamak*, *cadiak pandai* dan kaum adat lainnya di daerah Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan penulis dalam menyusun makalah tugas akhir ini adalah dengan cara observasi dan wawancara. Menurut Yusuf (2007: 278) wawancara adalah proses interaksi antara si pewawancara dengan responden melalui komunikasi secara langsung. Dalam penulisan pembuatan paket informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di nagari Taluak IV Suku digunakan proses wawancara dan menelusuri literatur sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang *pasambahan manjapuik marapulai* yang dijelaskan oleh narasumber. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan

wawancara dengan kaum adat yang mengerti tentang adat, dengan merekam suara narasumber. Setelah wawancara maka penulis mengumpulkan data dengan meninjau literatur. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut.

**a. Wawancara**

Wawancara adalah tahapan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber dengan mencatat dan merekam suara narasumber. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku.

**b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, penulis menentukan topik yang akan ditanya pada saat wawancara, dengan tujuan (1) agar mudah dalam menyusun pertanyaan; (2) memastikan topik yang akan dibahas tidak melenceng dari pembahasan; (3) topik yang dibahas sesuai dengan kemampuan narasumber; dan (4) untuk memastikan agar wawancara yang dilakukan memiliki manfaat.

Narasumber yang dipilih adalah narasumber dari Nagari Taluak IV Suku yang merupakan salah satu kaum adat di Nagari Taluak IV Suku yang menguasai bidang adat-adat Minangkabau yaitu Bapak Risman St. Sinaro mengenai tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku. Wawancara

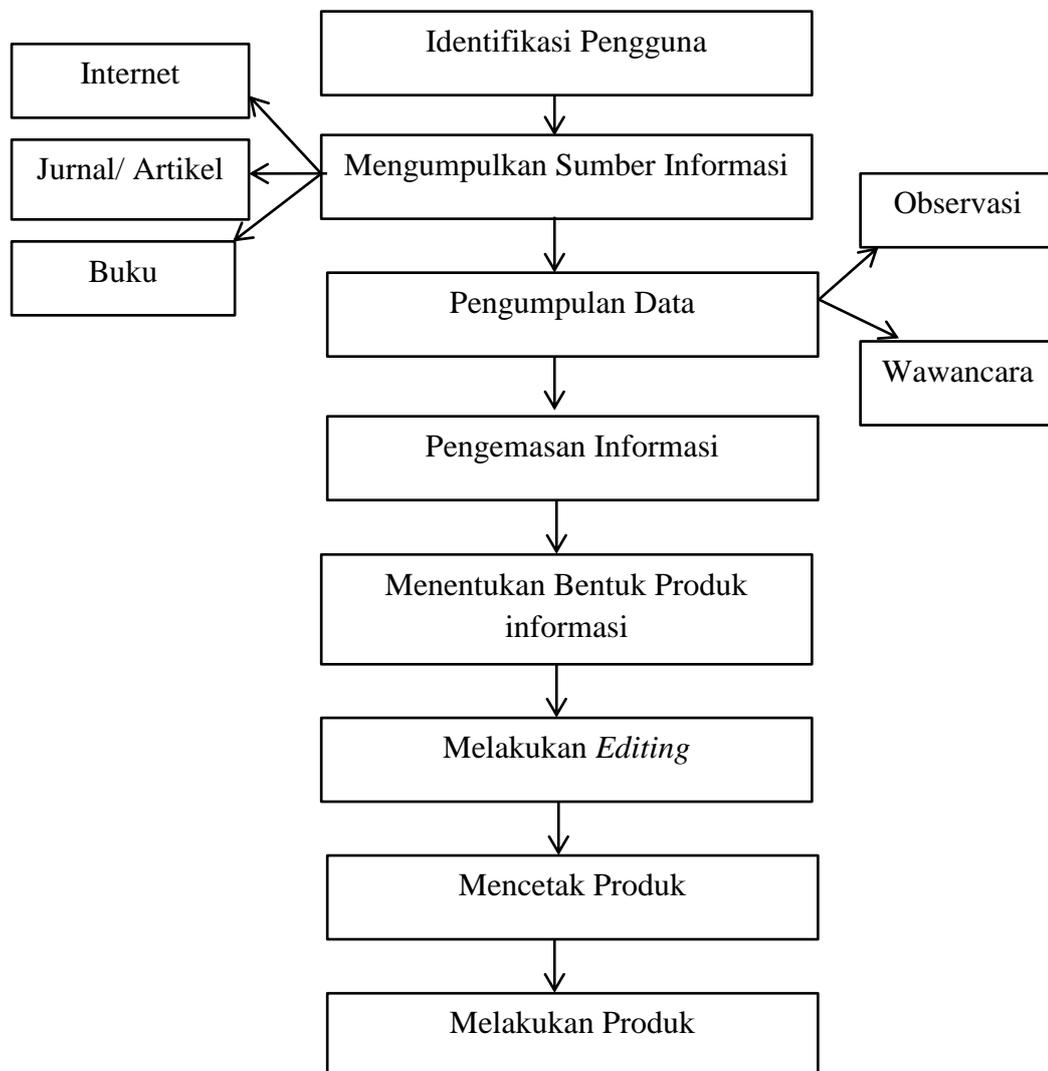
dilaksanakan dengan topik yang telah ditentukan yang akan digunakan sebagai rancangan untuk pembuatan paket informasi ini.

### **c. Penelusuran Literatur**

Setelah wawancara dilaksanakan, selanjutnya meninjau literatur mengenai kemas ulang informasi, pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai*. Menelusuri literatur dengan mengumpulkan dokumentasi baik secara langsung ke lapangan ataupun dari sumber lain yaitu buku ataupun jurnal. Pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan memindahkan data tersebut ke dalam *microsoft word*. Selain itu penulis juga menggunakan internet untuk menambahkan hasil yang telah didapatkan.

## **4. Sistematika Penulisan/ Tahapan Kerja**

Kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku adalah dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan *pasambahan manjapuik marapulai* dari buku-buku dan juga jurnal *online* serta penulis melakukan wawancara secara langsung. Langkah kedua adalah dengan pengemeasan informasi dengan membuat kerangka penulisan untuk memperlihatkan pokok permasalahan yang akan dibahas dan mempermudah untuk penyusunan tentang produk yang akan dibuat. Kerangka penulisan kemas ulang informasi tentang pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari taluak IV Suku adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Sistematika Penulisan**

Pada bagan di atas memuat tentang: (1) pada tahap kebutuhan identifikasi pengguna adalah menentukan sasaran atau pengguna sesuai tema yang diangkat yaitu masyarakat muda-mudi Nagari Taluak IV Suku terutama kaum milenial; (2) mengumpulkan sumber informasi, pada tahapan ini penulis mencari sumber informasi yang ada pada buku, jurnal atau artikel, dan internet sebagai sumber

informasi; (3) Kegiatan pengumpulan data, dalam tahap ini penulis melakukan penelusuran informasi ke lapangan secara langsung dengan mengamati dan wawancara bersama narasumber; (4) setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan penyusunan data; (5) membuat kerangka-kerangka pengemasan informasi dan menentukan bentuk kemasan informasi yang akan dikemas; (6) melakukan *editing* menggunakan *Microsoft Word 2010*; (7) setelah proses editing selesai, penulis kemudian mencetak hasil paket informasi tersebut; dan (8) setelah paket informasi telah dicetak, penulis mencetak hasil paket informasi yang akan dibuatkan uji coba produk.

## **5. Teknik Penganalisisan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisa deskriptif kualitatif, hal ini didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa teknik analisis merupakan langkah-langkah memberi arti kepada data. Penganalisisan data pada penelitian ini dilakukan sejak awal didapatkannya data dan berlanjut sampai sepanjang penulisan. Data yang didapatkan akan dikumpulkan guna dijadikan bahan referensi yang akan digunakan sebagai bukti dalam pelaksanaan penulisan ini. penulisan ini didasarkan dengan pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara. Dari kegiatan observasi dan wawancara tersebut dapat diperoleh keterangan berupa jawaban dari informan atau narasumber tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Dari hasil penganalisisan data tersebut, selanjutnya keterangan atau jawaban yang didapatkan oleh penulis dapat disajikan dalam uraian dalam bentuk kata-kata yang mudah dimengerti. Hasil penganalisisan data tersebut di uji

kebenarannya dengan hasil wawancara. Dari hal ini akan mendapatkan hasil analisa yang diakhiri dengan kesimpulan.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam diawali dengan pihak *anak daro* bermusyawarah dan bermufakat menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai utusan untuk *manjapuik marapulai*. Setelah itu disampaikanlah maksud dan tujuan rombongan datang dari pihak *anak daro* dan mengungkapkan bahwa maksud dan tujuan rombongan pihak *anak daro* akan melangsungkan *pasambahan manjapuik marapulai* dengan melangsungkan *pasambahan* menggunakan petatah-petitih adat Minangkabau. Selesai acara *pasambahan*, pihak dari *marapulai* akan mengantarkan *anak daro* untuk melangsungkan pernikahan.

*Kedua*, Tahapan pembuatan kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam memiliki beberapa tahapan, yaitu (1) identifikasi kebutuhan pengguna; (2) mengumpulkan dan memilih sumber informasi; (3) pengemasan informasi; (4) menentukan sasaran; (5) mencari jenis sumber informasi; (6) cara penyebarluasan informasi; (7) mentransfer informasi; (8) penyebarluasan informasi; dan (9) evaluasi produk.

*Ketiga*, kendala dan upaya yang dihadapi penulis dalam pembuatan kemas ulang informasi, yaitu: (1) kesulitan dalam menemukan referensi, kemudian upaya yang dilakukan penulis adalah dengan cara mewawancarai narasumber atau kaum

adat dan mendapatkan buku yang lengkap mengenai pelaksanaan tradisi *manjapuik marapulai*; (2) pada petatah-petitih pasambahan manjapuik marapulai terdapat banyak kata sulit dan sulit cara pelafalannya, upaya yang dilakukan penulis adalah dengan mencari makna kata di internet dan menanyakan secara langsung kepada kaum adat; dan (3) kesulitan dalam mendesain produk, upaya yang dilakukan penulis adalah dengan mendesain produk secara sederhana tetapi tetap terlihat menarik untuk dibaca.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, kemas ulang informasi ini dapat menjadi bahan rujukan dan juga menambah informasi untuk penulis. Bagi perpustakaan di Kanagarian Taluak IV Suku dapat menggunakan informasi tentang kemas ulang informasi pelaksanaan tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* sesuai dengan kebutuhan. Bagi pembaca dapat memberikan informasi dan memenuhi kebutuhan informasi mengenai tradisi pasambahan manjapuik marapulai. Penulis berharap untuk selanjutnya agar tradisi adat Minangkabau dapat selalu dilestarikan dengan membuat produk seperti kemas ulang informasi mengenai adat Minangkabau dan tradisi-tradisi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R., Kom, S., & Kom, M. 2017. Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal J-Click*, 3(2).
- Ayumanda, D. 2018. “Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.” *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 7(1): 32-39.
- Djamarin, Mulida. 2016. Pengemasan Informasi. *Makalah*. Universitas Negeri Padang
- Dongardive, P. (2013). Information repackaging in library services. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 2(11), 204-209.
- Fatmawati, E. 2020. *Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan*. *Media Pustakawan*, 16(1&2), 23-27.
- Fernandes, R., & Asriwandari, H. 2016. *Tradisi Pasambahan pada Masyarakat Minangkabau (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Pasambahan Manjapuik Marapulai di Dusun Tampuak Cubadak, Jorong Koto Gadang, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Gusmanti, N., & Rahmah, E. 2019. Paket Informasi Literasi Budaya di Perkampungan Nelayan Kampung Batu, Batang Arau, Padang Selatan, Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 290-304.
- Lasa, HS. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lubuk Sati. 1985. *Buku Ragam Pidato Adat Minangkabau*.
- Jamin, Jamilus. 2017. *Pasambahan: Alur Pasambahan dan Panitahan Adat Minangkabau*. Kristal Multimedia: Bukittinggi.
- Kusrini, (2007), *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Nashihuddin, W., & Tupan, T. 2016. Manajemen Layanan Produk Kemas Ulang Informasi Digital di PDII LIPI. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), 95-107.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Neka, R. (2019). Bukan hanya tempat mencari informasi, tetapi tempat berbagi pengetahuan: Studi kasus di Perpustakaan Chandra Widodo. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 20(2).
- Pawit, M.Y. 2007. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pudjiastuti, S. (2013). *Mengenal Kemas Ulang Informasi*. Di unduh dari: <http://irfanramadhana4.files.wordpress.com/2013/03>. Diakses 21 Juni 2021.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: graha Ilmu.
- Rahmah, E. 2018. *Akses dan Layanan Perpustakaan: teori dan aplikasi*. Kencana.
- Salvira, Desi. 2020. Analisis Semiotik Pidato Pasambahan Manjapuik Marapulai Adat Pernikahan Minangkabau di Medan Tembung. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saleh. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sari, N. 2019. Pembuatan Paket Informasi Petatah-Petitih Minangkabau untuk Remaja Melalui Studi Dokumentasi. Tugas Akhie. Universitas Negeri Padang.
- Tanjung, S. 2019. *Tradisi Lisan Pasambahan Manjapuik Marapulai dalam Konteks Upacara Adat Perkawinan Minangkabau di Sungai Garingging, Pariaman*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Tupan, T., & Nashihuddin, W. 2016. Kemas ulang informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi usaha kecil menengah: tinjauan analisis di PDII-LIPI. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2), 109-124.
- Undang-Undang Nomor 14 tentang Keterbukaan Publik Tahun 2008.
- Wulansari, A. (2017). Library Pathfinder: *Kemas Ulang Informasi Dalam Memudahkan Temu Kembali Bagi Pemustaka*. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 44-53.
- Yorian, J. S., Elida, E., & Holinesti, R. 2016. Makanan adat pada acara manjapuik marapulai di Desa Bayur Kecamatan Tanjung Raya Maninjau. *Journal of Home Economics and Tourism*, 13(3).